

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dewasa ini, negara Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat dalam berbagai bidang atau sektor kehidupan. Perkembangan ini juga dirasakan dan memiliki dampak positif, terutama dalam sektor ekonomi, sehingga secara otomatis akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan pembenahan, baik secara internal maupun eksternal, agar menjadi sebuah perusahaan yang terdepan.

Pertumbuhan perusahaan membatasi kemampuan manajer untuk mengawasi masalah operasional yang ada di perusahaan sehingga menjadikan audit internal sebagai fungsi yang sangat penting. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan pengendalian internal. Audit internal dilakukan untuk mengetahui apakah organisasi atau perusahaan telah melakukan atau menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien (Sawyer's *et al.*;2003:54).

Salah satu kunci utama agar suatu perusahaan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis dewasa ini adalah dengan menghasilkan, mempertahankan dan meningkatkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan. Fokus tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Peranan audit internal dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi, mengawasi dan juga untuk memberikan alternatif yang memungkinkan pihak manajemen dalam meningkatkan volume penjualan. Selain memiliki peranan dalam suatu perusahaan untuk membantu manajemen, audit internal juga memiliki peranan dalam mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dari suatu pengendalian internal. Hasil yang diperoleh dari audit internal dapat berupa sebuah analisa yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil sebuah tindakan perbaikan yang tepat, khususnya jika dalam suatu perusahaan terjadi sebuah penyimpangan atau penyelewengan. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat meminimalisasikan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan suatu perusahaan. Agar tujuan pengendalian internal dapat tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan bagian audit internal yang independen, dengan pemisahan fungsi pertanggungjawaban atas fungsi-fungsi otorisasi, pencatatan dan penyimpangan dalam semua bidang di suatu perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, persediaan merupakan harta yang sangat penting. Persediaan merupakan komponen terbesar dalam modal kerja yang mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan, dan harta yang paling berpengaruh terhadap harga pasar, pencurian, kerusakan, dan pemborosan. Oleh karena itu, persediaan membutuhkan perhatian yang fokus dari audit internal dan harus direncanakan serta dikendalikan secara efektif dan efisien. Investasi dalam

persediaan terkadang memiliki jumlah terbesar dari seluruh investasi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan baik secara fisik maupun administratif sangatlah penting bagi manajemen. Pengelolaan persediaan secara fisik perlu diperhatikan karena kelebihan atau kekurangan persediaan merupakan hal yang dapat merugikan suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut tidak berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan secara administratif harus dilakukan melalui sebuah sistem pencatatan yang dapat memudahkan pengawasan dan dapat menghindari terjadinya sebuah kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, sebuah pengendalian internal dalam suatu bidang memiliki peranan yang sangat penting dan harus memadai.

Semakin besarnya organisasi dalam suatu perusahaan, maka persoalan yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut akan semakin kompleks, volume kegiatan akan semakin meningkat dan mengakibatkan pimpinan perusahaan akan mengambil sebuah tindakan untuk mendelegasikan wewenang kepada bawahannya. Hal ini dilakukan agar semua prosedur dan metode pengendalian dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Peranan audit internal diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan informasi yang tepat dan benar sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian atas operasi perusahaan.

Perkembangan dunia teknologi dewasa ini tumbuh dengan sangat cepat. Inovasi dalam dunia teknologi selalu muncul dan berkembang setiap saat menggantikan inovasi lama. PT. Modern Internasional, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang photography. Alasan penulis memilih PT. Modern Internasional, Tbk sebagai obyek penelitian adalah dengan pertimbangan

bahwa di jaman modern seperti sekarang ini banyak sekali masyarakat terutama kaum muda yang menggemari hasil dari sebuah teknologi modern. Photo digital adalah salah satu kemajuan teknologi dalam dunia photography.

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan tidak hanya menyajikan kewajaran laporan keuangan saja, namun juga menilai operasi dari suatu perusahaan. Kondisi seperti ini membuat PT. Modern Internasional,Tbk melakukan pengendalian internal dalam operasi perusahaannya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu faktor penting penunjang kelancaran proses produksi adalah persediaan barang jadi, Persediaan barang jadi menjadi faktor dalam meningkatkan penjualan bagi perusahaan. Pengelolaan persediaan barang jadi bukanlah masalah sederhana dan mudah, kesalahan dalam pengelolaan dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu, persediaan barang jadi membutuhkan perhatian dari audit internal dalam mengarahkan, mengendalikan, mengevaluasi dan melindungi perusahaan agar tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menempuh sidang sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dengan judul : **“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT. Modern Internasional,Tbk Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT. Modern Internasional, Tbk?
2. Apakah audit internal atas persediaan barang jadi yang dilaksanakan perusahaan telah berjalan dengan efektif?
3. Sejauh mana audit internal atas persediaan barang jadi berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal barang jadi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang jadi.
2. Untuk mengetahui efektivitas audit internal yang dilaksanakan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui peranan audit internal atas persediaan barang jadi berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. **Bagi penulis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih nyata akan kegiatan bisnis yang sebenarnya, terutama mengenai peranan audit internal atas pengelolaan persediaan barang jadi di dalam perusahaan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
2. **Bagi perusahaan**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas pengelolaan persediaan barang jadi.
3. **Bagi pihak-pihak lain**, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu pihak lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama dan sebagai bahan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan sebagai dasar kelanjutan penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Persaingan dunia usaha dewasa ini semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan dan kemampuan dalam bersaing agar dapat mempertahankan eksistensinya. Kemampuan perusahaan untuk bersaing ditentukan oleh pemanfaatan dan pengelolaan aktivitas perusahaan. Perusahaan harus menghadapi, dan memperhatikan faktor eksternal dan internal (Kuncoro, 2006:5).

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan adalah pendapatan dan biaya.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin berkembang, membatasi kemampuan manajer untuk mengawasi masalah operasional perusahaan, sehingga menjadikan fungsi audit internal sebagai fungsi yang paling penting di dalam sebuah organisasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan dilakukannya pengendalian internal terhadap semua fungsi yang ada di perusahaan tersebut. Audit internal dilakukan untuk mengetahui apakah organisasi telah melakukan atau menerapkan pengendalian internal secara efektif dan efisien (Sawyer's *et al.*;2003:54).

Menurut Institute of Internal Auditors (IIA) sebagaimana dikutip oleh Sawyer's *et al.*;2003:9 audit internal adalah:

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, diciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.”

Definisi diatas diadopsi oleh Sawyer's yang mendefinisikan audit internal adalah : (Sawyer's *et al.*;2003:10):

“Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah 1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; 2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; 3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; 4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; 5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan 6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk

dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.”

Pengertian efektivitas dan efisiensi menurut Stoner (1995:9):

“Efektivitas adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi, melakukan hal yang tepat. Sedangkan efisiensi adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai, melakukan hal yang tepat.”

Menurut Cushing, yang dialihbahasakan oleh Ruchyat Kosasih (1988:11), pengertian pengendalian adalah sebagai berikut:

“Pengendalian menyangkut implementasi atau pelaksanaan kebijaksanaan, evaluasi pelaksanaan bawahan dan pengambilan tindakan koreksi pelaksanaan yang berada di bawah norma atau standar.”

Menurut *Auditing Standards Board* dalam SAS 78, pengendalian internal (*internal control*) adalah:

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: (a) reliability of financial reporting, (b) effectiveness and efficiency of operations, and (c) compliance with applicable laws and regulations.”

Definisi di atas diadopsi oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Ikatan Akuntan Indonesia; 2001:319.2), yaitu:

“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain perusahaan, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Pengendalian internal tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif meski telah mengikuti prosedur-prosedur yang telah disepakati karena tergantung pada kompetensi dan kendala pelaksanaannya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah pengendalian internal memadai atau tidak adalah dengan melaksanakan audit oleh auditor yang independen dan kompeten (Arens, *et al.*;2001:411).

Pengendalian internal yang diterapkan atas persediaan barang jadi salah satu bagian dari pengendalian internal secara keseluruhan. Menurut Smith & Skousen (1992:347) persediaan penting bagi perusahaan karena:

“Inventories repression one the most active element in business operation, being continuously acquired or produced and resold. A large part of a company resources is frequency invested in goods purchased or manufactured.”

Maksud pengertian di atas adalah persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam suatu operasi perusahaan, yang secara kontinu diperoleh atau diproduksi dan dijual, sebagian besar sumber daya perusahaan sering kali diinvestasikan dalam bentuk barang yang dibeli atau diproduksi.

Dengan adanya laporan yang dibuat oleh auditor internal mengenai hasil pemeriksaannya, maka dapat membantu manajemen untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada pengendalian internal persediaan barang jadi akan semakin efektif dan efisien.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal mempunyai peranan yang penting dalam membantu manajemen untuk mengawasi dan menilai efektivitas pengendalian internal barang jadi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut: “Audit internal yang memadai mempunyai peran dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau masalah yang ada, untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah bisnis serta mendapatkan data yang aktual untuk dianalisis dan disajikan kembali sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang penulis teliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan cara:

- a. Pengamatan (*Observation*) yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang perlu diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*) yaitu pengumpulan data primer yang diperoleh dari pihak-pihak bersangkutan, untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah-masalah khusus yang sedang diteliti, sehingga data yang objektif bagi peneliti dapat diperoleh.

- c. Meneliti dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara mempelajari dan menelaah teori-teori dari buku dan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian diadakan di PT. Modern Internasional, Tbk yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.234 Bandung. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2010.